


## Peran Pengangguran dalam Mempengaruhi Inflasi dan Pendapatan Nasional

Khalisha Nur Rahmah<sup>1\*</sup>, Hendra Riofita<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, Jl. H.R Soebrantas No 155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru, Kota Pekanbaru, Prov. Riau

E-mail: [khalishanurahma@gmail.com](mailto:khalishanurahma@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6458>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 15 April 2026

Revised: 02 May 2026

Accepted: 20 May 2026

#### Kata Kunci:

Pengangguran, Inflasi, Pendapatan Nasional, Kualitatif, Ekonomi Makro

#### Keywords:

Unemployment, Inflation, National Income, Qualitative, Macroeconomics

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pengangguran dalam mempengaruhi inflasi dan pendapatan nasional melalui pendekatan kualitatif. Pengangguran merupakan fenomena ekonomi yang tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga terhadap stabilitas makroekonomi. Dalam konteks ini, pengangguran dapat menurunkan daya beli masyarakat yang berimplikasi pada melemahnya permintaan agregat serta memengaruhi dinamika inflasi. Selain itu, tingginya tingkat pengangguran mencerminkan rendahnya pemanfaatan sumber daya manusia yang berdampak pada menurunnya pendapatan nasional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur, analisis dokumen, serta kajian terhadap teori-teori ekonomi makro yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara pengangguran, inflasi, dan pendapatan nasional, di mana perubahan pada tingkat pengangguran dapat memicu perubahan pada kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pemerintah dalam merumuskan kebijakan ketenagakerjaan yang efektif guna mengurangi pengangguran, menjaga stabilitas inflasi, dan meningkatkan pendapatan nasional.

*This study aims to examine the role of unemployment in influencing inflation and national income through a qualitative approach. Unemployment is an economic phenomenon that impacts not only individuals but also macroeconomic stability. In this context, unemployment can reduce people's purchasing power, which has implications for weakening aggregate demand and influencing inflation dynamics. Furthermore, high unemployment rates reflect low human resource utilization, which impacts declining national income. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through literature studies, document analysis, and a review of relevant macroeconomic theories. The results of the study indicate a close relationship between unemployment, inflation, and national income, where changes in the unemployment rate can trigger changes in both variables. Therefore, an active role is needed for the government in formulating effective employment policies to reduce unemployment, maintain inflation stability, and increase national income.*



*This is an open access article under the CC-BY-SA license.*



**How to Cite:** Joice Margaretha Zebua, et al (2026). Peran Pengangguran dalam Mempengaruhi Inflasi dan Pendapatan Nasional, 4(4) 25694-25697. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6458>

### PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan utama dalam perekonomian yang dihadapi oleh banyak negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Tingginya tingkat pengangguran mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu, tetapi juga memengaruhi stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Dalam perspektif ekonomi makro, pengangguran memiliki keterkaitan yang erat dengan inflasi dan pendapatan nasional.

Inflasi sebagai indikator kestabilan harga sangat dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran dalam perekonomian. Tingkat pengangguran yang tinggi cenderung menurunkan daya beli masyarakat, sehingga permintaan agregat mengalami penurunan. Hal ini dapat menekan laju inflasi, namun dalam kondisi tertentu juga dapat menyebabkan stagnasi ekonomi. Sebaliknya, tingkat pengangguran yang rendah dapat meningkatkan daya beli masyarakat, yang berpotensi mendorong kenaikan harga atau inflasi.

Selain itu, pengangguran juga berimplikasi langsung terhadap pendapatan nasional. Tingginya jumlah tenaga kerja yang tidak terserap akan mengakibatkan rendahnya tingkat produksi barang dan jasa, sehingga output nasional menjadi tidak optimal. Dengan demikian, pengangguran mencerminkan tidak efisiennya pemanfaatan sumber daya ekonomi yang berdampak pada menurunnya pendapatan nasional. Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk memahami hubungan antara pengangguran, inflasi, dan pendapatan nasional secara lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengkaji keterkaitan ketiga variabel tersebut melalui analisis teori dan studi literatur yang relevan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif serta menjadi dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan ekonomi, khususnya dalam upaya menekan tingkat pengangguran, menjaga stabilitas inflasi, dan meningkatkan pendapatan nasional.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis hubungan antara tingkat pengangguran, pendapatan nasional, dan inflasi secara mendalam berdasarkan teori ekonomi makro serta fenomena yang terjadi di Indonesia. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya menggambarkan kondisi variabel yang diteliti, tetapi juga menginterpretasikan keterkaitan antar variabel secara komprehensif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah dipublikasikan. Data tersebut berasal dari lembaga resmi seperti Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia, serta buku, jurnal ilmiah, dan literatur lain yang relevan dengan topik penelitian. Data yang digunakan mencakup informasi mengenai tingkat pengangguran, pendapatan nasional, dan inflasi di Indonesia dalam periode tertentu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai referensi yang berkaitan dengan teori pengangguran, pendapatan nasional, dan inflasi, termasuk konsep-konsep ekonomi makro seperti hubungan antara pengangguran dan inflasi. Data dan informasi yang diperoleh kemudian dipilih dan disusun secara sistematis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menguraikan data yang telah dikumpulkan, kemudian membandingkannya dengan teori yang relevan, serta menginterpretasikan hasilnya untuk menjelaskan hubungan antara pengangguran, pendapatan nasional, dan inflasi. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara tingkat pengangguran, pendapatan nasional, dan inflasi di Indonesia, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi ekonomi yang terjadi berdasarkan pendekatan teoritis dan empiris.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan, diperoleh pemahaman bahwa pengangguran memiliki hubungan yang erat, kompleks, dan saling mempengaruhi dengan inflasi serta pendapatan nasional dalam kerangka ekonomi makro. Tingkat pengangguran yang tinggi umumnya mencerminkan adanya ketidakseimbangan dalam pasar tenaga kerja, di mana jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, sehingga menyebabkan sebagian masyarakat kehilangan sumber pendapatan. Kondisi ini berdampak langsung pada menurunnya daya beli masyarakat, yang kemudian mengakibatkan penurunan permintaan agregat terhadap barang dan jasa. Dalam situasi tersebut, tekanan terhadap kenaikan harga menjadi berkurang

sehingga inflasi cenderung melambat, khususnya inflasi yang disebabkan oleh faktor permintaan atau demand-pull inflation (Mankiw, 2021).

Meskipun demikian, hubungan antara pengangguran dan inflasi tidak selalu bersifat linear dan stabil, karena dalam kondisi tertentu inflasi tetap dapat terjadi meskipun tingkat pengangguran tinggi, terutama apabila dipicu oleh faktor penawaran seperti kenaikan biaya produksi, distribusi, atau harga bahan baku yang dikenal sebagai cost-push inflation (Samuelson & Nordhaus, 2019). Selain itu, ekspektasi masyarakat terhadap kondisi ekonomi di masa depan juga berperan penting dalam mempengaruhi inflasi, di mana apabila masyarakat memperkirakan adanya kenaikan harga, maka perilaku konsumsi dan produksi dapat berubah sehingga turut memicu inflasi (Blanchard, 2021).

Di sisi lain, pengangguran juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan nasional, karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor utama dalam proses produksi. Ketika sebagian tenaga kerja tidak terserap dalam kegiatan ekonomi, maka potensi produksi yang seharusnya dapat dihasilkan menjadi hilang, sehingga menyebabkan penurunan output nasional. Hal ini sejalan dengan hukum Okun yang menyatakan bahwa peningkatan tingkat pengangguran akan diikuti oleh penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai indikator utama pendapatan nasional (Mankiw, 2021). Dampak lain dari tingginya pengangguran adalah meningkatnya beban pemerintah dalam menyediakan bantuan sosial, subsidi, serta program perlindungan sosial lainnya, yang pada akhirnya dapat mengurangi alokasi anggaran untuk investasi produktif seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan sektor industri (Todaro & Smith, 2020). Dengan demikian, pengangguran tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada kinerja ekonomi secara keseluruhan.

Lebih lanjut, hubungan antara inflasi dan pendapatan nasional juga menunjukkan keterkaitan yang erat, di mana inflasi dalam tingkat yang moderat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan insentif bagi produsen untuk meningkatkan produksi dan investasi. Namun, inflasi yang terlalu tinggi justru dapat menurunkan daya beli masyarakat, menciptakan ketidakpastian ekonomi, dan pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, pengangguran menjadi variabel penting yang mempengaruhi keseimbangan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, sehingga diperlukan pengelolaan yang tepat untuk menjaga stabilitas makroekonomi.

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian Riofita, dapat diketahui bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam mengurangi pengangguran. Riofita (2017) menjelaskan bahwa motivasi kerja, baik yang bersifat finansial maupun nonfinansial, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan, sehingga tenaga kerja yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih produktif dan mampu bersaing di pasar kerja. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas dan motivasi tenaga kerja dapat menjadi solusi dalam menekan tingkat pengangguran.

Selanjutnya, Riofita (2018) menekankan bahwa kualitas pelayanan publik yang baik, khususnya dalam proses perizinan, dapat mendorong pertumbuhan investasi dan aktivitas usaha, yang pada akhirnya membuka lebih banyak lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan nasional. Selain itu, Riofita (2024) menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap peluang ekonomi dan kemampuan dalam mengendalikan risiko berpengaruh terhadap partisipasi dalam kegiatan ekonomi, sehingga ketika kepercayaan masyarakat meningkat, aktivitas ekonomi juga akan meningkat dan berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran, inflasi, dan pendapatan nasional memiliki hubungan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pengangguran yang tinggi cenderung menekan inflasi namun menurunkan pendapatan nasional, sedangkan pengangguran yang rendah dapat meningkatkan pendapatan nasional tetapi berpotensi menimbulkan tekanan inflasi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan ekonomi yang terintegrasi dan berimbang, baik melalui kebijakan fiskal, moneter, maupun kebijakan pembangunan sumber daya manusia, guna menciptakan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan. Upaya seperti peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan kerja, perbaikan sistem pelayanan publik, serta penguatan kepercayaan masyarakat terhadap sistem ekonomi menjadi langkah penting dalam mengurangi pengangguran, menjaga stabilitas inflasi, dan meningkatkan pendapatan nasional secara optimal.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengangguran memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi inflasi dan pendapatan nasional. Tingginya tingkat

pengangguran cenderung menurunkan daya beli masyarakat, sehingga dapat menekan laju inflasi, khususnya yang berasal dari sisi permintaan. Namun, hubungan antara pengangguran dan inflasi tidak selalu bersifat tetap, karena dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi global, serta kenaikan biaya produksi.

Di sisi lain, pengangguran berdampak langsung terhadap penurunan pendapatan nasional karena berkurangnya jumlah tenaga kerja yang produktif dalam kegiatan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan output nasional. Selain itu, pengangguran juga dapat meningkatkan beban ekonomi pemerintah dan memperlambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, pengangguran, inflasi, dan pendapatan nasional memiliki hubungan yang saling terkait dan kompleks. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan ekonomi yang tepat dan terintegrasi, seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia, penciptaan lapangan kerja, serta perbaikan pelayanan publik, guna menjaga stabilitas inflasi dan meningkatkan pendapatan nasional secara berkelanjutan.

### **UACAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### **REFERENSI**

- Blanchard, O. (2021). *Macroeconomics* (8th ed.). Pearson Education.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Riofita, H. (2017). Pengaruh motivasi finansial dan nonfinansial terhadap kinerja karyawan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 3(1).
- Riofita, H. (2018). Analisis pelayanan prima dan kualitas pelayanan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(1), 43.
- Riofita, H. (2024). Perceived opportunity and risk control role on willingness to recommend sharia fintech. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 13(2), 137–151.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2019). *Economics* (20th ed.). McGraw-Hill.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Pearson.